YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Google Scholar, Moraref, dan Base.

STRATEGI GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA DENGAN MEDIA VIDEO DI KELAS 3 MI NU MATHOLIUL FALAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Elya Umi Hanik[1], Ita Amalia Arumdiyah[2], Akif Hilmiyah[3], Dhivani Artha Wijayanti[4]
IAIN Kudus
elyaumi@iainkudus.ac.id , itaamaliarumdi@gmail.com

Abstract

This article contains strategies to increase reading interest in third grade students of MI NU Matholiul Falah and teachers' strategies in the learning process in 2021/2022. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. This study aims to increase students' reading interest by using video media and singing methods. This classroom action research was carried out in 1 cycle with four stages, namely: planning, implementation, observation, reflection. The object of this research is the third grade students of MI NU Matholiul Falah in the Japanese village, Mejobo, Kudus, totaling 29 students. The research instruments used were observation sheets, interview guidelines, questionnaire sheets, and documentation. The results of the analysis based on observations, interviews, and questionnaires can be obtained that the reading interest of the third grade students of MI NU Matholiul Falah is low. Factors that influence this are the existence of internal and external factors. The results showed that the use of video media and singing methods in Indonesian language learning materials could increase students' reading interest which was marked by an increase in completeness in 1 cycle (87%) with an average value of 89,85.

***Keywords**: Reading Interest, Video Media, Singing Method*

Abstrak : Artikel ini berisi tentang strategi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III MI NU Matholiul Falah dan strategi Guru dalam proses pembelajaran tahun 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan media video dan metode bernyanyi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 1 siklus dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Obyek penelitian yaitu siswa kelas III MI NU Matholiul Falah desa Jepang, Mejobo, Kudus yang berjumlah 29 siswa. Intrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara, lembar angket, dan dokumentasi. Hasil Analisis berdasarkan observasi, wawancara, dan angket dapat diperoleh bahwa minat baca siswa kelas III MI NU Matholiul Falah yang rendah. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu adanya faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dan metode bernyanyi dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat baca siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan 1 siklus (87%) dengan nilai rata-rata 89,85.

Kata Kunci: Minat Baca, Media Video, Metode Bernyanyi

PENDAHULUAN

Membaca dapat membuka dan memperluas penggetahuan seseorang. Semakin banyak membaca semakin dalam pengetahuan yang diperoleh. Membaca merupakan kegiatan mengambil makna dari suatu bacaan dengan tujuan mengembangkan pengetahuan kemampuan dan potensi seseorang. Dalam membaca individual seseorang membutuhkan kemampuan mengintegrasikan, mencermati, serta memahami inti dari apa yang dibaca. Sudut pandang *mind set* setiap individu dapat berubah melalui membaca. Dengan membaca dapat membuka mata dan pikiran sehingga seseorang tidak terikat pada apa yang ia lihat disekelilingnya saja tetapi sampai kepunjuru Dunia.

Dengan demikan, membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Membaca merupakan alat komunikasi yang amat sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Sehingga membaca dapat membuka dua kutub yang berbeda. Dan mempersatukan kelompok - kelompok sosial dengan memberikan pengalaman - pengalaman umum yang seolah - olah dialami sendiri. (Grey dalam Taringan, 1995:iii).

Adapun kegiatan belajar yang dilakukan para siswa tidak terlepas dari kegiatan membaca. Baik dalam mengulang materi pembelajaran yang di sajikan oleh guru maupun dalam mencari bahan pendukung dan mengerjakan tugas -tugas semua tidak terlepas dari kegiatan membaca. Yang menjadi masalah adalah kurangnya minat baca para siswa dalam menunjang pengajaran membaca. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman para siswa terhadap teks yang dibacanya, kurangnya penguasaan kosakata siswa. Dan yang paling sering dialami siswa ialah siswa tidak mengerti cara membaca yang baik sesiuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dan pada umumnya sekarang para siswa terkadang sudah diberikan ponsel shingga pintar dan tanpa pengawasan sehingga orang tua menjadi lalai dan berakibat para peserta didik lebih suka bermain ponsel ketimbang belajar. Lain halnya jika siswa membaca teks nonfiksi antah itu buku pelajaran ataupun buku - buku lainya. Siswa akan merasa bosan dan malas- malasan apabila membaca. Dan siswa hanya akan belajar dengan keras apabila ada tugas dan ujian yang sudah diambang pintu.

Sebagai guru kita harus bisa membenahi kebiasaan yang seperti itu. Bimbinglah terus siswa kita agar menjadi calon- caon intelektual, caon pemimpin, ataupun calon guru dikemudian hari, untuk itu mereka harus belajar membaca untuk menambah pengetahuan mereka sendiri dan menerapkan pengetahuan mereka kepada anak mereka dan orang lain di masa depan kelak.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat menumbuhkan minat baca siswa terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terlebih pada siswa kelas III di MI NU Matholiul Falah Jepang Kudus.

METODE PENELITIAN

Berikut merupakan jenis penelitian serta populasi dan sampel penelitian di MI NU Matholiul Falah Jepang Kudus:

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian tindakan di kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Tindakan Kelas adalah analisis sistematis terhadap upaya sekelompok guru untuk meningkatkan pelaksanaan praktik pendidikan dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi atas hasil tindakan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 pada semester gasal tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dalam 1 siklus yang terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Peneliti mengambil tempat penelitian tindakan kelas di MI NU Matholiul Falah Jepang Kudus.

b. Populasi dan Sampel

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 17 perempuan. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas III MI NU Matholiul Falah Jepang Kudus dan wali kelas sebagai kolaborator dalam penelitian ini.

c. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan beberapa instrument terkait pengumpulan data yang terdiri dari tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III. Penelitian ini merupakan *mini research* yang dilakukan dengan mengunjungi dan mengamati serta berkolaborasi dengan pendidik terkait meningkatnya suatu aspek pendidikan. Penelitian ini menggunakan satu siklus yang diterapkan. Pertemuan pertama peneliti melihat kondisi awal di dalam kelas sebelum dilakukannya siklus. Selanjutanya pada pertemuan kedua, peneliti melakukan siklus pertama menggunakan metode bernyanyi dengan media video berupa video pembelajaran Bahasa Indonesia yang berisi animasi dengan teks bacaan, dengan jumlah 29 siswa dalam satu kelas.

1. Deskripsi Data Kondisi Awal (Pra Siklus)

   Berdasarkan hasil penelitian kondisi awal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI NU Matholiul Falah Jepang Kudus diawali dengan berdo'a dilanjut dengan membaca surat-surat pendek kemudian dilanjut dengan mengabsen siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mulai memberikan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan. Saat materi dijelaskan, nampak di awal-awal pembelajaran para siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Namun ketika ditengah pelajaran satu persatu dari siswa jenuh, mengantuk, dan asik sendiri bahkan mengobrol dengan teman sebangkaunya. Kegiatan yang dilakukan oleh guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah. Bahkan ada siswa yang selama pembelajaran diam, namun ketika guru menyuruh untuk membaca siswa tersebut tidak dapat menjawab. Sebelum kegiatan pembelajran ditutup, siswa diminta untuk mngerjakan soal yang ada di buku LKS. Dari hal tersebut kegiatan pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan materi apa yang dibelajari dan berdo'a bersama. Jadi, dapat diartikan bahwa walaupun

kelihatannya siswa diam dan memperhatikan namun mereka masih bingung dan belum memahami apa yang guru sampaikan. Berikut disajikan nilai siswa prasiklus.

Tabel 1 Hasil Tes Tugas Bahasa Indonesia Pra Siklus

Nilai	< 55	55-64	65-74	75-84	85-100	Jml siswa	Ketuntasan				Nilai
							Tuntas		Belum		Rata-rata
							Jml	%	Jml	%	
Banyak Siswa	0	7	17	5	0	29	5	17	24	83	68,3

Berdasarkan hasil analisa nilai pada tabel 1.1 di atas diperoleh jumlah siswa yang mendapatkan nilai 85-100 adalah 0 siswa dengan presentase 0%, yang mendapat nilai 75-84 adalah 5 siswa dengan presentase 17%, siswa yang mendapat nilai 65-74 adalah 17 siswa dengan presentase 59%, dan siswa yang mendapat nilai 55-64 adalah 7 siswa dengan presentase 24%, serta yang terakhir tidak ada siswa dengan nilai <55.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai siswa di kelas III MI NU Matholiul Falah Jepang Kudus sebelum dilakukan siklus I diperoleh data dari 29 siswa terdapat 5 siswa atau 17% mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan 24 siswa atau 83% belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 60. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,3.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah selain itu kurangnya guru menggunakan inovasi dan belum menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga minat baca siswa kurang dan selain itu siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

2. Deskripsi Data Hasil Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 23 November 2021. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video dan bernanyi bersama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus I dilaksanakan melalui beberapa tahapan meliputi perencanaan, pelakasanan, pengamatan, dan refleksi. Berikut pembahasan hasil siklus I:

a) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planing*)

Dalam tahap perencanaan ini, terdapat beberapa langkah kegiatan sebagai berikut:

1) Peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran yang terdiri dari metode menggajar yang digunakan guru sebelumnya dan hasil belajar siswa yang rendah.

2) Peneliti secara matang merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran diskusi dengan media video youtube dan metode bernyanyi yang mana rencana ini disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3) Peneliti mempersiapkan kelengkapan untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran konvensional, termasuk video pembelajaran, lembar pengamatan, soal-soal evaluasi dan kuis.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumya. Pelaksanaan tindakan melakukan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas. Langkah ini merupakan implementasi dari perencanaan

tindakan siklus I yang telah disusun. Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan upaya dalam melakukan perbaikan dari proses pembelajaran pra tindakan. Adapun deskripsi tahap pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan yaitu: (1) Siswa menjawab ucapan salam dan sapaan guru. (2) Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai dilanjut menghafal surah-surah pendek. (3) Guru mengecek kesiapan diri. (4) Guru mengabsen siswa dan memberikan motivasi belajar. (5) Guru Memberikan informasi tentang pelajaran yang terdiri dari kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Penerapan pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu langkah-langkah proses pembelajaran harus sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode bernyanyi dan menggunakan media video. Berikut uraian kegiatan inti:

1. Sebelum pembelajarn dimulai siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Siswa diajak untuk membuka buku mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Siswa memperhatikan dan menyimak video pembelajaran yang di tampilkan oleh guru.
4. Siswa menyimak dan mencatat penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan.
5. Siswa bernyayi bersama dengan melihat dan mendengarkan video yang ditampilkan.
6. Siswa diminta membaca materi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

7. Siswa diminta untuk mendiskusikan dengan kelompoknya terkait permasalahan yang diberikan oleh guru.
8. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas diselingi dengan tanya jawab dengan kelompok lain.
9. Akhir kegiatan inti guru pun memberikan tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan.

c) Kegiatan Akhir

Pelaksanaan pada kegiatan akhir yaitu sebagai berikut : (1) Siswa diberikan evaluasi oleh guru. (2) Siswa diberikan kesempatan bertanya jika ada yang belum dipahami. (3) Siswa menyebutkan kembali apa yang telah dipelajari serta membuat kesimpulan. (4) Siswa menyimak informasi mengenai apa yang harus dilakukan setelah melakukan pembelajaran. (5) Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa untuk bersyukur bersama serta mengucapkan salam.

d) Tindak Lanjut

Setelah mengucapkan salam, Untuk tindak lanjut yang dilakukan guru yaitu meminta Siswa untuk mempelajari kembali tentang materi yang ada, agar Siswa bisa lebih memahami yang telah diajarkan.

c) Tahap Pengamatan Tindakan/*Observing*

Tahap observasi kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dan guru atas pembelajaran yang dilakukan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dengan aspek-aspek yang diamati sebagai berikut :

1. Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas yang terdiri atas kemampuan guru membuka pelajaran, kemampuan menyampaikan materi ajar, kemampuan guru menjawab pertanyaan

siswa, kemampuan guru menerapkan metode bernyanyi dan menggunakan media video dalam menyampaikan materi, kemampuan guru membimbing siswa saat mereka mengerjakan latihan, kemampuan guru mengelola kelas, kemampuan guru menyalurkan perhatian kepada siswa selama pembelajaran dan peran guru dalam memberi motivasi kepada siswa sudah diterapkan dengan cukup baik.

2. Peneliti juga mengamati aktivitas siswa yang aktif saat pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, peneliti mengumpulkan data hasil tes apakah sudah di atas KKM. Dalam melaksanakan kegiatan observasi, pengamatan dalam penelitian ini meliputi pengamatan mengenai hasil belajar siswa siswa pada siklus 1 yakni sudah tergolong baik, dan sudah diatas rata-rata KKM.

d) Tahap Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil pengukuran tes dan observasi, pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan pemahaman materi untuk tindakan siklus I dikatakan sudah optimal. Peneliti mengolah hasil pengamatan dan hasil tes pada siklus II. Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dan penilaian dengan kolabolator selama proses pembelajaran pada siklus I ditinjau dari tingkat keberhasilannya. Seorang siswa dipandang tuntas belajar jika hasil tesnya di atas KKM. Hasil tes siklus I, siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III tergolong baik, dengan rata-rata durung. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dipenuhi siswa adalah 75, Berikut disajikan nilai siswa pada siklus I:

Selain hasil tes siswa, untuk proses tanya jawab siswa menjadi aktif, siswa menjadi berani untuk membaca teks bacaan tanpa diminta guru. Siswa menjadi lebih faham akan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari, selain itu minat baca siswa menjadi lebih meningkat. Dengan model pembelajaran diskusi, siswa menjadi aktif untuk bertanya, bersama teman sebangkaunya saling membantu satu sama lain yang mengalami kesulitan. Hasil ini menunjukkan bahwa di kelas III siswa sudah lulus, karena siswa yang mendapat nilai 70 hanya 88% lebih baik

dari ketuntasan yang dipersyaratkan, yakni 80%. Dari hasil tersebut aktivitas siswa dapat dikategorikan baik artinya peneliti sudah mulai meminimalisir kekurangan sampai saat ini. Oleh karena itu peneliti dan pengamat menganggapnya cukup baik.

PEMBAHASAN

1. Beberapa Upaya Yang Dapat Meningkatkan Minat Baca

   a. Faktor Bahan Ajar

      1. Belajar memahami gagasan

         Guru hendaknya menjelaskan bagaimana cara memahami gagasan yang terdapat dalam bacaan. Banyak siswa yang kurang berminat dalam membaca karena mereka tidak mengerti gagasan yang ada dalam bacaan. Akhirnya mereka berkesimpulan bahwa membaca itu umumnya teks nonfiksi sukar sekali. Sebenarnya mereka tidak paham bagaimana menangkap ide-ide yang terdapat dalam bahan bacaan. Persoalan ini secepatnya diperkenalkan oleh guru kepada siswa, sehingga tidak ada lagi permasalahan tentang itu. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dalam memahami bacaan. Tiga unsur itu adalah kata, kalimat, dan paragraf (Suhardi, 1976: 34). Ketiga unsur itu bersama-sama mendukung makna suatu bacaan. Gabungan kata-kata suatu kesatuan yang disebut kalimat, gabungan kalimat membentuk satuan yang lebih besar lagi yang disebut paragraf, dari paragraf tersusunlah wacana, dari wacana tersusunlah bab dan dari bab tersusunlah sebuah buku. Guru membimbing siswa agar mereka dapat menentukan mana bagian yang merupakan gagasan pokok dan mana bagian yang merupakan gagasan sampingan. Bimbingan ini dapat dilakukan lewat latihan-latihan, misalnya menata paragraf atau group squencing.

      2. Memperkaya kosa kata

         Selain memahami gagasan-gagasan, yang paling penting lagi sebagai langkah awal membangkitkan minat baca siswa adalah memperkaya

kosakata siswa itu sendiri. Dalam kegiatan ini siswa dibiasakan menggunakan kamus. Dari kamus, siswa dapat mengetahui makna suatu kata dan makna dari suatu istilah. Hendaknya selalu ditekankan kepada siswa bahwa makna suatu kata sangat tergantung kepada hubungan kata tersebut dalam kalimat. Begitu juga makna suatu kata lepas sering berubah sesuai dengan susunan kata yang bersangkutan dalam kalimat, misalnya kata "bias". Di samping itu siswa dilatih untuk menggantikan suatu kata tertentu dalam bacaan dengan padanan katanya atau kalau bisa dengan kata yang lebih tepat. Dalam hal ini harus dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut: Kaidah sintaksis yakni dari segi ketepatan, kelaziman dan kesamaan.

a) Kaidah makna bahasa; b) Kaidah sosial bahasa.

3. Belajar Menafsirkan dan Mengambil Kesimpulan

   Dari bacaan-bacaan pendek sebagai latihan, guru dapat meningkatkan taraf pemahaman siswa dan penafsiran siswa dalam mengambil kesimpulan. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan yang terarah seperti: Dengan latihan-latihan yang agak intensif diharapkan siswa akan terlatih menafsirkan dan menyimpulkan bacaan dengan tepat. Jawaban siswa dapat diperiksa bersama-sama. Guru hendaknya menjelaskan kesimpulan sebenarnya yang dimaksudkan oleh penulisnya.

4. Cara Membaca dan Tujuan Membaca

   Cara membaca dan tujuan membaca sangat erat sekali hubungannya dalam pelaksanaannya. Cara membaca dengan penuh pengertian, memusatkan seluruh perhatian kepada bahan bacaan, semuanya ini harus disesuaikan dengan keperluan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Misalnya, apabila tujuan membaca untuk meneliti dan menilai dengan kritis bahan bacaan itu, cara membacanya akan berbeda dari cara membaca yang dilakukan oleh pembaca yang bertujuan menangkap dengan cepat gagasan-gagasan pokok yang

terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, diperlukan jenis membaca lambat. Seperti inilah, misalnya yang dilakukan apabila membaca untuk mempersiapkan diri menghadapui ujian. Apabila tujuan membaca yang ingin dicapai adalah untuk mengambil gagasan-gagasan pokok saja atau hanya untuk mengetahui secara garis besar saja, maka pembaca akan menggunakan jenis membaca cepat. Misalnya, membaca sebagai pengisi waktu senggang. Seperti membaca majalah, pengumuman-pengumuman dan sejenisnya. Biasanya pembaca tidak tertarik untuk menghafalkannya, karena itu pembaca hanya akan membaca secara selayang pandang. Tujuan dan perhatian yang dipunyai dalam suatu kegiatan membaca akan menentukan taraf pemahaman pembaca terhadap bahan bacaannya itu (Burhan, 1971: 94-95). Oleh karena itu, guru harus menjelaskan cara dan tujuan membaca kepada siswa. Dengan bekal itu siswa akan terlatih dan terbiasa menggunakan cara-cara membaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

5. Bahan Latihan yang Bervariasi

   Melalui pengajaran membaca guru sedapat mungkin mengarahkan agar siswa terampil dalam memahami dan menafsirkan bahan bacaan. Untuk mencapai maksud itu, bahan bacaan hendaknya tidak hanya terbatas pada bahan bacaan yang bersifat umum, tetapi juga bahan bacaan yang bersifat khusus. Misalnya, guru dapat memilihkan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan perkembangan siswa. Di samping itu, guru juga jangan lupa menyeleksi bahan bacaan, apakah masih baru, hangat atau sudah usang, serta sesuai dengan kebutuhan mereka.

   Bahan yang beragam itu hendaknya disusun dari bahan bacaan yang mudah ke bahan bacaan yang sulit/sukar. Bahan bacaan yang menceritakan tentang perjuangan para pahlawan atau perjuangan seseorang untuk mencapai kemajuan, diharapkan dapat menggugah siswa untuk mengidentifikasikan diri mereka dengan tokoh-tokoh yang terdapat dalam bacaan.

b. Faktor Penunjang

1. Suasana belajar

Yang harus diperhatikan agar siswa lebih semangat melakukan kegiatan membaca, di antaranya jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dalam satu kelas. Kalau guru memberikan latihan membaca dalam kelas, guru akan dapat memonitornya dengan baik. Guru dapat membetulkan cara membaca siswa yang salah, misalnya dari segi intonasi, penggalan kalimat, dan dari segi pengucapan (lafal). Begitu juga kalau siswa melakukan kegiatan membaca di rumah, hendaknya dalam keadaan lingkungan yang tenang. Keadaan penerangan, juga mempengaruhi minat baca siswa. Misalnya, keadaan ruang yang agak gelap, atau fentilasi yang tidak bagus. Begitu juga suasana ruangan yang pengap, semuanya itu menimbulkan rasa bosan bagi siswa untuk memulai kegiatan membaca. Suasana yang nyaman, dan keadaan yang tertata rapi dalam membaca diperlukan. Sebelum kegiatan membaca dimulai, benda-benda yang terdapat di atas meja, yang rasanya tidak diperlukan sebaiknya disingkirkan terlebih dahulu. Kecuali buku-buku, alat tulis dan catatan yang diperlukan waktu membaca. Karena keadaan ruang yang semberaut, dan centang-perenang akan mempengaruhi minat baca siswa. Sikap duduk waktu membaca juga menentukan. Sikap duduk yang terlalu santai atau sembarangan jelas akan mengurangi minat baca siswa, jika dibandingkan dengan sikap duduk yang baik. Sikap duduk yang baik misalnya, duduk dengan punggung yang tegap atau lurus tidak dibungkukkan. Dengan demikian, ada semacam kesiapan fisik bagi siswa sehingga melibatkan pemikiran dan kesiapan mental yang serius dalam menghadapi bacaan, sedangkan membaca sambil tiduran juga tidak baik, di samping merusak kesehatan juga merangsang kantuk.

2. Catatan siswa

Sebelum siswa melakukan kegiatan membaca, mereka harus mempersiapkan perlengkapan membaca, di antaranya buku catatan. Catatan siswa dapat berupa sebuah buku, atau kertas-kertas buram.

Dan yang lebih menarik seperti kertas duplikator atau yang sejenisnya berukuran 10x5cm. Cara penggunaan catatan kaki misalnya, sebelum mulai membalik halaman dan membacanya, siswa terlebih dahulu mencatat judul buku, nama pengarang, tahun terbit, serta penerbit. Gunanya sebagai penanda bahwa catatan berikutnya bersumber dari buku seperti data-data di atas. Kemudian siswa mulai membaca. Hasil pemahaman yang diperolehnya dari subpokok bahasan atau pokok bahasan yang dibacanya, dituangkan melalui kertas catatan tadi. Untuk mengorganisasikan penyajiannya, siswa mencantumkan subpokok bahasan atau pokok bahasan yang dibacanya di kiri atas kemudian digarisbawahi. Barulah siswa mencatat pemahamannya dengan bahasa sendiri. Terakhir cantumkan nama pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman. Gunanya untuk memudahkan pengecekan apabila bahan ini diperlukan pada suatu waktu. Begitulah seterusnya cara membuat catatan sampai kepada bagian-bagian lain dari sebuah buku. Catatan ini dikelompokkan menurut masing-masing pemahaman bacaan tersebut. Dengan cara semacam itu siswa akan terbiasa membaca pemahaman yang baik, siswa tanggap dengan bacaan yang sedang dihadapinya, karena mereka terlatih mengorganisasikan dan sekaligus menuangkannya dengan pemahamannya sendiri. Di samping itu cara ini merupakan variasi dari catatan mereka sebelumnya.

3. Kamus

Tersedia tidaknya kamus juga menentukan minat siswa dalam membaca. Mungkin saja pada suatu ketika siswa terbentur pada suatu kata atau istilah yang tidak mereka pahami. Dalam saat-saat seperti ini peranan kamus sangat menunjang sekali. Jika kamus tidak ada, hal ini jelas akan mematikan minat siswa dalam membaca.

Di samping itu, guru perlu membimbing siswa agar dapat menggunakan kamus dan ensiklopedi, serta sumber lain yang mereka perlukan untuk memperoleh tambahan atau untuk memperbaiki keterangan-keterangan yang sudah mereka peroleh.

4. Perpustakaan Sekolah

   Menumbuhkan minat baca erat sekali hubungannya dengan perpustakaan. Karena itu guru perlu memperkenalkan siswa dengan perpustakaan. Guru member petunjuk-petunjuk kepada siswa agar mereka terampil dalam menggunakan katalogus, mencari buku, dan mencatat keterangan-keterangan dari buku yang mereka perlukan.

   Pada waktu-waktu senggang guru menganjurkan supaya siswa pergi membaca ke perpustakaan. Guru memberikan informasi tentang buku-buku yang baik untuk dibaca. Akhirnya siswa akan terangsang untuk membaca, karena banyak buku-buku yang tidak dimilikinya tersedia di perpustakaan.

c. Faktor Guru

1. Guru adalah Pembaca yang Terbaik

   Guru hendaknya memberikan contoh kepada siswanya bagaimana membaca yang baik. Misalnya dari segi pemenggalan kalimat, dari segi intonasi, dari segi gaya atau ekspresi dan dari segi sikap membaca itu sendiri.

   Penampilan guru yang baik dalam membaca sangat berpengaruh sekali dalam menumbuhkan minat baca siswa. Dengan sendirinya siswa dapat mengidentifikasikan dirinya sendiri dengan cara gurunya membaca. Dengan demikian, siswa merasa terpancing gairahnya melakukan kegiatannya membaca.

2. Guru Memiliki Pengetahuan Membaca yang Baik

   Pengetahuan guru tentang teknik serta metode membaca yang dimilikinya jelas menimbulkan minat siswa untuk membaca. Siswa dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa gurunya serba bias menerapkan setiap cara dan metode membaca. Misalnya membaca berita, membaca buku teks, membaca cerpen, membaca puisi, ataupun membaca drama. Dengan sendirinya siswa berusaha berlatih membaca

supaya mereka dapat membaca berita, puisi, drama dan sebagainya seperti gurunya membaca.

3. Guru Membagikan Pengalaman Membacanya

   Guru hendaknya membagikan pengalaman membaca kepada siswa. Tentu saja hal ini dapat diselipkan dalam proses belajar-mengajar berlangsung. Misalnya guru memberikan contoh-contoh pembahasan dengan informasi-informasi yang didapatnya lewat bacaan. Dengan demikian, siswa merasa terpancing untuk sering melakukan kegiatan membaca.

4. Guru Mempersiapkan Diri dengan Baik

   Sebelum pengajaran dimulai, jauh sebelumnya guru membekali dirinya semaksimal mungkin. Dengan kata lain guru mempersiapkan dirinya dengan bahan-bahan secara matang, seperti bahan-bahan latihan atau materi bahan itu sendiri. Jika tanggapan-tanggapan atau pertanyaan-pertanyaan dari siswa, guru secara spontan dapat mengatasi atau mencarikan jalan keluarnya dengan baik. Guru yang tidak mempersiapkan diri dengan baik di saat mengajar. Jelas akan mematikan minat membaca yang ada pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas 3 pada rata-rata menengah keatas. Ha ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 3 MI NU Matholiul Falah yaitu 7 dari 29 siswa di kelas yang kurang pandai membaca.

Strategi yang digunakan pada saat proses pembelajaran dalam mengatasi minat baca siswa diantaranya:

1. Penggunaan vidio yang ditampilkan dalam kelas dengan menarik
2. Strategi nyanyian dari materi yang diajarkan agar tidak membosankan

Kendala dalam strategi tersebut diantaranya kebisisngan dikarenakan proses pembangunan, dan kurangnya beberapa fasilitas yang disediakan oleh sekolahan.

Faktor tersebut dikarenakan faktor intern diantaranya kecerdaan, minat, dan perhatian, motifasi, ketekunan, sikap, kebiasaan membaca, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor ekstremnya ialah perpustakaan yang sederhana dikarenakan proses pembangunan sekolahan, bahan baca yang sudah usang, rendahnya dorongan dari orangtua, tidak adanya dorongan dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Nadia Dewi, Hasmiana Hasmiana, Mahmud Mahmud. 2016. " Pendidikan Guru Sekolah Dasar " *jurnal Ilmiah Pendidikan dan FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 2* (hlm. 37-45). Aceh

Ikbal Barlian.2013." Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar bagi guru?" *Jurnal Forum Sosial, Vol. VI, No. 01* (hlm.241-246).Palembang, sumatra selatan

Burhan. 1971. Problem Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia. Bandung : Ganesa NV

Aslami, Ardhita, KHB, Moh, H, Diana.2019." Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika" *Indonesian Journal Of Educational Research and Review, Vol. 2 No. 3* (hlm 363-370). Semarang

Danim Sudarwan.(2014). Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Alfabeta

Slameto. (2013). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Pt Rineka Cipta

Suhardi,1976. "Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru MI/SD". Yogyakarta : Universitas Gajah Mada